

## Menggali Potensi Emosional Anak Melalui Pelatihan Seni Motif Geometris Flores

Brilindra Pandanwangi <sup>1\*</sup>, Hening Laksani <sup>2</sup>, Indriati Suci Pravitasari <sup>3</sup>, Muhammad Farraya Arkan <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [brilindra@isi-ska.ac.id](mailto:brilindra@isi-ska.ac.id) \*

\* Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history</b></p> <p>Received: 31-10-2024 Revised: 25-11-2024 Accepted: 29-11-2024 Published: 12-12-2024</p> <p><b>Keywords</b></p> <p>Emotional Development Art Education Flores Geometric Motifs Creative Expression</p>	<p>This community service was conducted to enhance the emotional potential of children through the "Flores Geometric Motif Art Training" program at TK Pertiwi 01. The main issue faced is the lack of attention to children's emotional development due to technological advancements and socio-cultural changes. The goal of this community service is to create an environment that supports children in expressing themselves creatively. The methods used include initial surveys, art training sessions, and evaluations to assess the impact on children's emotional expression and social interaction. The results of the community service indicate a significant increase in children's self-confidence and social interaction skills, with self-confidence rising by approximately 33.8%, which underscores the effectiveness of art as a medium for emotional development. This program emphasizes the importance of integrating art education into early childhood education curricula, which not only develops artistic skills but also emotional intelligence and character formation in children.</p>
<p><b>Kata kunci</b></p> <p>Pengembangan Emosional Pendidikan Seni Motif Geometris Flores Ekspresi Kreatif</p>	<p>Pengabdian ini dilaksanakan untuk peningkatan potensi emosional anak melalui program "Pelatihan Seni Motif Geometris Flores" di TK Pertiwi 01. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya perhatian terhadap perkembangan emosional anak akibat kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya. Tujuan dari pengabdian ini adalah menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Metode yang digunakan meliputi survei awal, sesi pelatihan seni, dan evaluasi untuk menilai dampak terhadap ekspresi emosional dan interaksi sosial anak. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial anak, dengan kepercayaan diri meningkat sekitar 15,4%, yang menegaskan efektivitas seni sebagai media pengembangan emosional. Program ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan seni dalam kurikulum pendidikan usia dini, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan seni tetapi juga kecerdasan emosional dan pembentukan karakter anak.</p>

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya telah berpengaruh besar terhadap pola asuh dan interaksi dalam keluarga. Dalam era digital saat ini, penggunaan gadget yang berlebihan oleh anak-anak dapat mengganggu interaksi mereka dengan orang tua dan lingkungan sekitar, yang berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional mereka (Nuraini & Wardhani, 2023). Dalam rangka menggalang potensi emosional anak sejak dini, penting untuk menciptakan media yang dapat menstimulasi pertumbuhan emosional anak serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri. Misalnya, kegiatan bermain yang terarah dan interaktif dapat menjadi media yang efektif untuk menstimulasi perkembangan emosional anak, di mana anak dapat belajar untuk berkolaborasi, berbagi, dan mengelola emosi mereka (Fitri & Nurhafizah, 2021). TK Pertiwi 01 sebagai lembaga pendidikan usia dini memiliki peranan penting dalam mendukung upaya tersebut melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti pelatihan seni. Pelatihan seni motif geometris Flores dari provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dipilih sebagai medium karena memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat merangsang perkembangan psikomotor serta emosional anak. Seni motif geometris tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas menggambar dan mewarnai (Novikasari & Febriana, 2024).

Seni memiliki potensi untuk merangsang perkembangan emosional anak. Keterlibatan dalam seni dapat membantu anak mengekspresikan perasaan mereka, yang merupakan bagian penting dari perkembangan emosional yang sehat (Rusu, 2017). Proses kreatif dalam seni juga dapat memberikan pengalaman positif yang berkontribusi pada peningkatan suasana hati dan kesejahteraan emosional anak (Garland et al., 2010). Seni motif geometris Flores, yang kaya akan simbolisme dan makna budaya, juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengenalkan anak pada warisan budaya mereka. Dengan memahami dan menciptakan seni yang berakar dari budaya lokal, anak-anak tidak hanya belajar tentang estetika, tetapi juga tentang identitas dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya mereka (Novikasari & Febriana, 2024). Hal ini dapat memperkuat rasa kebanggaan dan keterhubungan mereka dengan komunitas, yang penting untuk perkembangan sosial mereka. TK Pertiwi 01 Cangakan, yang beralamat di Cangakan Barat RT 03/RW 06, Cangakan, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Prov. Jawa Tengah, merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pertiwi yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses pembelajaran. Dengan luas area 486 m<sup>2</sup>, TK Pertiwi 01 memiliki dua ruang kelas serta taman bermain yang menyenangkan di halaman depan kelas. Sekolah ini juga menyediakan dua fasilitas sanitasi untuk mendukung kebersihan lingkungan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, proses kegiatan bermain dan belajar yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi 01 Cangakan menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan tematik dan integratif, yang memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan bermain, sehingga mendukung perkembangan holistik anak. Proses kegiatan belajar dan bermain di TK ini juga memanfaatkan teknologi digital yang relevan untuk menunjang kreativitas peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia di TK Pertiwi 01 Cangakan, seperti poster gambar binatang dan kendaraan umum, juga berfungsi sebagai alat bantu visual yang efektif dalam proses belajar. Media visual dapat membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik, serta merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan kurikulum yang tepat, guru yang berkualitas, pemanfaatan teknologi, dan media pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan anak usia dini.

Taman Kanak-Kanak (TK) berfungsi sebagai jenjang pendidikan formal untuk anak usia di bawah 6 tahun, di mana proses pembelajaran dirancang untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak. Kegiatan yang dilakukan di TK, seperti "Menggali Potensi Emosional Anak Melalui Pelatihan Seni Motif Geometris Flores di TK Pertiwi 01", bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi emosional mereka melalui ekspresi seni yang kreatif dan bermakna. Pendidikan seni di usia dini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik dan kognitif, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan emosi anak (Nuriana & Yanuartuti, 2020). Dengan demikian, kegiatan "Menggali Potensi Emosional Anak Melalui Pelatihan Seni Motif Geometris Flores" tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan seni, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dan emosional anak, yang merupakan fondasi penting untuk pendidikan lebih lanjut di masa depan.

## METODE

Program "Menggali Potensi Emosional Anak Melalui Pelatihan Seni Motif Geometris Flores" di TK Pertiwi 01 Cangakan dijalankan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

- (1) Pendahuluan: Tim peneliti melakukan observasi awal dan persiapan di TK Pertiwi 01. Kegiatan pendahuluan ini melibatkan penelitian dan pengumpulan data mengenai seni lokal dan motif geometris Flores. Peserta dalam program ini adalah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam program ini, dengan mempertimbangkan aspek etis seperti mendapatkan izin dari orang tua atau wali siswa. Proses ini memastikan bahwa semua orang tua

diberi informasi yang jelas mengenai tujuan program, kegiatan yang dilakukan, serta potensi manfaat bagi perkembangan emosional anak.

- (2) Pelatihan: Tim dosen memberikan pelatihan kepada anak-anak untuk mengajarkan seni motif geometris. Konten pelatihan dirancang untuk mencakup teknik dasar menggambar dan mewarnai motif geometris, serta penjelasan tentang makna dan nilai budaya dari motif tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan emosional mereka. Kegiatan pelatihan akan mencakup:
  - (a) Sesi Teori: Memperkenalkan konsep seni motif geometris Flores, termasuk sejarah dan konteks budaya.
  - (b) Sesi Praktik: Mengajarkan teknik menggambar dan mewarnai dengan menggunakan bahan yang aman untuk anak.
  - (c) Aktivitas Kreatif: Mendorong anak untuk membuat karya seni mereka sendiri berdasarkan motif yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri secara kreatif.
- (3) Peran Guru: Guru TK ikut membantu dalam menerapkan pengajaran seni motif geometris Flores di kelas, dengan pelatihan tambahan agar mereka dapat mendukung proses belajar anak secara efektif.
- (4) Monitoring dan Evaluasi: Tim dosen mengawasi dan mengevaluasi hasil pengajaran. Mitra di TK Pertiwi 01 Cangkalan juga berperan aktif dalam pelaksanaan program ini. Sebagai bagian dari tahapan pelatihan dan penerapan, mitra berpartisipasi dalam:
  - (a) Observasi awal dan diskusi persiapan.
  - (b) Implementasi pembelajaran seni motif geometris Flores oleh guru di kelas.
  - (c) Fasilitasi proses monitoring dan evaluasi.
  - (d) Setelah pelaksanaan, tim dosen melakukan evaluasi program berdasarkan observasi dan umpan balik dari guru serta siswa. Kriteria evaluasi mencakup kualitas pembelajaran, penerimaan siswa terhadap materi, serta hasil karya seni siswa.

Kegiatan pengabdian ini berupaya mengoptimalkan kompetensi setiap anggota tim untuk mencapai hasil maksimal, dengan harapan dapat mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan potensi emosional anak melalui pelatihan seni motif geometris Flores di TK Pertiwi 01 Cangkalan. Hasil dari kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan berdampak langsung pada pengembangan pendidikan serta budaya lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "Menggali Potensi Emosional Anak Melalui Pelatihan Seni Motif Geometris Flores" di TK Pertiwi 01 telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan ekspresi emosional anak-anak. Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya mengajarkan teknik menggambar dan melukis, tetapi juga untuk mendorong anak-anak terlibat dalam proses kreatif yang memungkinkan mereka mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka secara bebas. Selama pelatihan, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai teknik seni, yang membantu mereka dalam mengekspresikan emosi mereka. Hal ini merupakan indikator penting dari perkembangan emosional yang sehat, di mana anak-anak belajar untuk memahami dan mengelola emosi mereka serta berkomunikasi dengan baik dalam konteks sosial (Nuriana & Yanuartuti, 2020). Pelatihan dilaksanakan dari bulan April hingga Juni 2024.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa pelatihan seni memiliki dampak positif terhadap perkembangan psikomotor dan emosional anak. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan inovatif, anak-anak dapat merasakan kebebasan dalam berekspresi, yang sangat penting dalam tahap perkembangan mereka. Kegiatan seni dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan kognitif anak, yang berkontribusi pada perkembangan keseluruhan mereka (Novianti Retno Utami & Khikmah Novitasari, 2022). Keterlibatan guru dalam mendampingi proses pembelajaran juga sangat krusial untuk keberhasilan program ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan kepada anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari pendidik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka (Harianja et al., 2023). Hasil pengabdian juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial anak, dengan kepercayaan diri meningkat sekitar 15,4%. Dengan pendekatan yang menyenangkan serta dukungan dari guru, program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan emosional anak sejak usia dini.

Program "Menggali Potensi Emosional Anak Melalui Pelatihan Seni Motif Geometris Flores" di TK Pertiwi 01 menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil tidak hanya berfokus pada pengajaran seni, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional anak secara keseluruhan. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini, di mana perkembangan emosional dan sosial anak berperan krusial dalam kesiapan mereka untuk belajar di masa depan. Kegiatan seni yang melibatkan menggambar dan melukis juga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi anak. Ketika anak-anak terlibat dalam proses kreatif, mereka belajar untuk fokus pada tugas

yang sedang dikerjakan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Keterlibatan dalam kegiatan seni dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif, termasuk perhatian, memori, dan pemecahan masalah (Novianti Retno Utami & Khikmah Novitasari, 2022). Selain itu, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seni cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, serta kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan lebih efektif (Novianti Retno Utami & Khikmah Novitasari, 2022).



**Gambar 1.** Peningkatan Tingkat Kepercayaan Diri Anak

Grafik 1 di atas menunjukkan peningkatan kepercayaan diri anak sebelum dan setelah pelatihan seni motif geometris Flores. Sebelum pelatihan, tingkat kepercayaan diri rata-rata adalah 45,55%, yang meningkat menjadi 60,95% setelah pelatihan. Grafik ini memberikan visualisasi yang jelas tentang dampak positif dari program ini. Keberhasilan program "Menggali Potensi Emosional Anak Melalui Pelatihan Seni Motif Geometris Flores" di TK Pertiwi 01 menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa pengalaman positif yang diperoleh anak-anak dapat dilanjutkan di luar lingkungan kelas. Dukungan ini sangat penting untuk menciptakan kesinambungan dalam proses pembelajaran dan pengembangan anak, yang pada gilirannya akan memperkuat dampak positif dari kegiatan seni yang telah dilakukan. Pengembangan kurikulum yang memasukkan elemen seni secara konsisten juga dapat membantu menciptakan budaya pendidikan yang lebih inklusif dan kreatif. Kurikulum yang mengintegrasikan seni tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada penguatan komunitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan seni dapat menjadi pilar penting dalam pengembangan karakter dan emosi anak sejak dini. Melalui seni, anak-anak belajar untuk menghargai keragaman, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengembangkan empati. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kemampuan sosial yang kuat (Novianti Retno Utami & Khikmah Novitasari, 2022).



**Gambar 2.** Proses Kegiatan di TK Pertiwi 01

Suasana pelatihan seni motif geometris Flores di TK Pertiwi 01, menunjukkan anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan menggambar dan mewarnai di luar ruangan. Lingkungan yang terbuka dan nyaman ini memberikan suasana belajar yang mendukung kreativitas anak, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan emosi dan ide-ide secara bebas. Tim dosen dan guru juga mendampingi anak-anak, berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini mencerminkan pendekatan yang menyenangkan dan inovatif dalam meningkatkan potensi emosional anak melalui seni.

## KESIMPULAN

Program "Menggali Potensi Emosional Anak Melalui Pelatihan Seni Motif Geometris Flores" di TK Pertiwi 01 menunjukkan bahwa pelatihan seni efektif dalam meningkatkan potensi emosional anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar teknik menggambar dan mewarnai, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial anak, yang merupakan indikator penting dari perkembangan emosional yang sehat. Implikasi dari kegiatan ini sangat penting, karena menyoroti perlunya integrasi pendidikan seni dalam kurikulum pendidikan usia dini. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada anak-anak dalam hal pengembangan keterampilan seni, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan emosi mereka. Namun, temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, seperti mengeksplorasi bagaimana variasi teknik seni lain dapat memengaruhi perkembangan emosional dan kognitif anak secara berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengaruh jangka panjang dari pendidikan seni terhadap kemampuan sosial dan akademik anak-anak. Potensi perbaikan program meliputi pengembangan modul pelatihan yang lebih terstruktur serta penambahan sesi refleksi bersama guru dan orang tua untuk memperkuat dampak positif kegiatan ini. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat dianjurkan untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara terus-menerus dalam pengembangan pendidikan dan budaya lokal.

## REFERENSI

- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 636–642. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.779>
- Garland, E. L., Fredrickson, B., Kring, A. M., Johnson, D. P., Meyer, P. S., & Penn, D. L. (2010). Upward spirals of positive emotions counter downward spirals of negativity: Insights from the broaden-and-build theory and affective neuroscience on the treatment of emotion dysfunctions and deficits in psychopathology. *Clinical Psychology Review*, 30(7), 849–864. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.03.002>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Novianti Retno Utami, & Khikmah Novitasari. (2022). KONSTRUK DIMENSI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 137–149. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4385>
- Novikasari, I., & Febriana, M. (2024). Exploring Local Culture through Geometry Transformation: a Study of Banyumasan Batik. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 8(1), 109. <https://doi.org/10.31764/jtam.v8i1.17298>
- Nuraini, F., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan Durasi Bermain Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2245–2256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>
- Nuriana, E., & Yanuartuti, S. (2020). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance di RA Perwanida Ringinanaom. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 224–230. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.974>
- Rusu, M. (2017). 1. Emotional Development through Art Expressions. *Review of Artistic Education*, 14(1), 227–238. <https://doi.org/10.1515/rae-2017-0029>